

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* BERBANTUAN MEDIA *I-SPRING* TERHADAP HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA

Tiomelda Simarmata*, Rini Selly, Sri Adelila Sari, Jasmidi, Moondra Zubir

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, Jalan Williem Iskandar Pasar V, Medan 20221, Sumatera Utara, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 02-04-2024 Disetujui : 08-07-2022 Dipublikasikan: 23-07-2022</p> <p><i>Keywords:</i> <i>Learning Cycle 5E, Media I-Spring, Learning Outcomes, Learning Interest</i></p>	<p>Pelajaran kimia merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang susah dipahami karena teori yang dipelajari bersifat abstrak, banyak menggunakan rumus dan perhitungan, salah satunya pada materi kesetimbangan kimia. Penerapan kegiatan pembelajaran masih bersifat <i>teacher centered</i> yang menyebabkan siswa kurang aktif ketika proses belajar mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga dinilai memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini ditandai dari sikap siswa yang cenderung pasif dan kurang berperan saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> berbantuan media <i>I-Spring</i> terhadap hasil dan minat belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia. Penelitian ini menggunakan dua sampel yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, dimana masing-masing kelas terdiri dari 34 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>pretest-posttest kontrol grup design</i> yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan berganda berjumlah 20 soal dan instrumen non tes berupa angket minat berjumlah 20 pernyataan. Untuk uji hipotesis menggunakan uji t pihak kanan dan uji korelasi <i>product moment</i>. Dari hasil penelitian diperoleh nilai pada uji hipotesis I yaitu t hitung > t tabel dimana harga t hitung sebesar 11,839 dan t tabel 1,996 dan pada uji hipotesis II, t hitung sebesar 11,339 dan t tabel sebesar 1,996. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> berbantuan media <i>I-Spring</i> terhadap hasil dan minat belajar siswa SMA kelas XI pada materi kesetimbangan kimia.</p> <p><i>Abstract</i></p>

Chemistry is one of the sciences that is difficult to understand because the theory studied is abstract, using many formulas and calculations, one of which is on chemical equilibrium material. The application of learning activities is still teacher centered which causes students to be less active during the teaching and learning process. When learning takes place, students are also considered to have low interest in learning. This is characterized by the attitude of students who tend to be passive and play less role during the learning process. This study aims to determine the effect of the Learning Cycle 5E learning model assisted by I-Spring media on the learning outcomes and interests of grade XI high school students on chemical equilibrium material. This study used two samples selected using purposive sampling techniques, namely class XI Science 1 and XI Science 2 where each class consisted of 34 students. The research design used was a pretest-posttest control group design involving experimental classes and control classes. The instruments used in this study were test instruments in the form of multiple-choice questions totaling 20 questions and non-test instruments in the form of interest questionnaires totaling 20 statements. To test the hypothesis using the right-party t-test and product moment correlation test. From the results of the study, the value obtained in the hypothesis I test, namely $t_{count} > t_{table}$ where the price t is calculated at 11,839 and t_{table} is 1.996 and in hypothesis test II, t is calculated at 11.339 and t_{table} is 1.996. This shows the influence of the Learning Cycle 5E learning model assisted by I-Spring media on the learning outcomes and interests of grade XI high school students on chemical equilibrium material.

© 2024 JPK UNRI. All rights reserved

*Alamat korespondensi:

e-mail: tiomeldasimarmata13@gmail.com

No. Telf: +6282273279417

1. PENDAHULUAN

Pelajaran kimia termasuk salah satu ilmu pengetahuan yang susah dipahami karena teori yang dipelajari bersifat abstrak, banyak menggunakan rumus dan perhitungan, salah satunya pada materi kesetimbangan kimia (Murtihapsari et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marfu'a (2022), di dalam mempelajari pokok bahasan kesetimbangan kimia perlu dipelajari lebih banyak konsep, namun siswa belum mampu menguasainya sehingga minat dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Salah satu penyebabnya ialah guru lebih sering menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* karena percaya dapat mempengaruhi cepatnya penyampaian materi kepada siswa. Seorang guru diharuskan memahami berbagai pendekatan, strategi dan menggunakan media yang menarik (Wulandari, 2022). Penerapan kegiatan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* belum mampu menjadikan siswa aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan siswa sekedar sebagai pendengar.

Bersumber dari observasi dan hasil teliti yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan pada hari Senin, 02 Oktober 2023, menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang kimia. Faktanya, ulangan harian siswa tidak memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sebesar 80. Rata-rata nilai ulangan harian siswa pada pelajaran kimia di kelas XI IPA mengalami penurunan saat dilakukan ulangan harian mendadak yaitu hanya mencapai rata-rata 61. Hal ini dilihat pada saat observasi di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, sebanyak 77,7% dan 94,4% siswa belum tuntas saat ulangan harian. Rendahnya hasil belajar tersebut menandakan bahwa pemahaman siswa pada pelajaran kimia masih sangat rendah salah satunya pada materi kesetimbangan kimia. Menurut seorang guru di SMA Negeri 11 Medan, siswa mengalami kesulitan memahami arah pergeseran kesetimbangan kimia karena praktikum yang jarang dilakukan akibat keterbatasan bahan

dan waktu di laboratorium. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah dan tanya jawab, dianggap kurang efektif karena cenderung mendorong siswa untuk menghafal tanpa memicu pemikiran kritis. Selain itu, minat belajar siswa juga terbilang rendah, ditandai dengan sikap pasif mereka selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang guru dalam membimbing siswa. Namun masih terdapat ketidaksempurnaan pada prosesnya membuat siswa kesulitan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berpikir dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai aspek pribadi mereka. Model pembelajaran ini berfungsi menciptakan proses pembelajaran yang menarik, memunculkan aktivitas belajar yang aktif, serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran (Winggi et al., 2022). Pentingnya kesesuaian model pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, ditekankan, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dilakukan oleh Prihastoto et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia. Hal tersebut terlihat dari peningkatan aspek pengetahuan sebesar 31,98% dan aspek sikap sebesar 12,31%. Studi lain yang melibatkan model pembelajaran serupa dilakukan oleh Susanti et al (2023), yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* sebesar 71,26 setelah diberi perlakuan sedangkan untuk kelas kontrol hanya mencapai 62,47. Selain itu, Dita dan Syafriyani (2022) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa diperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 71,63 yang menandakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Meskipun pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* telah terbukti berpengaruh baik, perlu untuk terus ditingkatkan dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung karena media pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan alat bantu yang sesuai (Rohmah, 2019). Kombinasi antara model pembelajaran tersebut dengan penggunaan media pembelajaran, salah satunya *I-Spring*, memiliki potensi untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Firdha dan Zulyusri (2022) menyatakan bahwa perangkat *I-Spring* sangat mudah digunakan yang terintegrasi dengan *Microsoft Powerpoint* sehingga sistem operasinya tidak rumit. Pemanfaatan perangkat *I-Spring* menunjukkan berbagai bentuk elemen, seperti gambar, video, audio sehingga media pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih interaktif dan menarik. Media *I-Spring* menyediakan konten interaktif yang dapat membantu memperkaya kegiatan belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa. Lebih lanjut, dengan adanya berbagai macam soal pengulangan materi, guru dapat lebih mudah membuat uji kompetensi untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Program *I-Spring* juga dapat meningkatkan proses evaluasi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa secara keseluruhan (Palgulna et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Felentina dan Kembaren (2022) menunjukkan pemanfaatan media *I-Spring* memiliki pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Faktor peningkatan ini disebabkan oleh sifat interaktif dan daya tarik media pembelajaran *I-Spring*, yang berhasil menarik perhatian siswa. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Guspatni (2022), di mana pemanfaatan media *I-Spring* terbukti berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut.

Sesuai dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan Media *I-Spring* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest* kontrol grup design. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan yang beralamat di Jl. Pertiwi No. 93 Medan Kecamatan Medan Tembung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Januari 2024 di kelas XI IPA Semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA Semester 1 SMA Negeri 11 Medan yang menerapkan kurikulum 2013. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dimana masing-masing berjumlah 34 siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah.

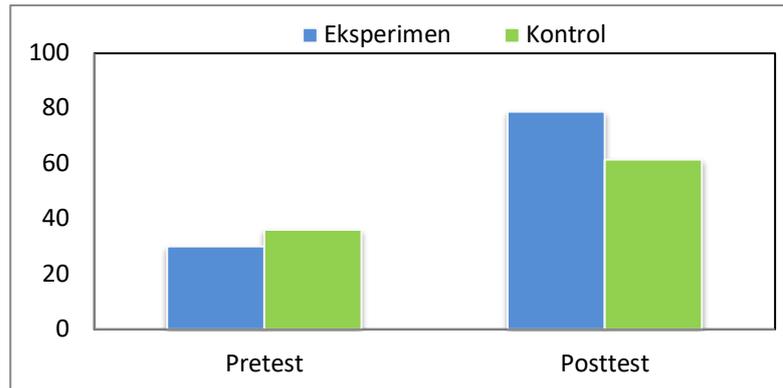
Data dikumpulkan melalui instrumen tes dalam bentuk pilihan berganda dan instrumen non tes dalam bentuk kuesioner dan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi yang sama. Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif pada penelitian ini yaitu tes objektif berupa soal pilihan berganda berjumlah 20 soal dimana setiap soal terdiri dari 5 jawaban (a, b, c, d, dan e) dan hanya ada satu jawaban yang paling tepat. Sedangkan instrumen non-tes yang digunakan berbentuk kuesioner, dimana terdapat 4 indikator dalam kuesioner minat belajar siswa antara lain: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, dan (4) keterlibatan siswa, dimana setiap indikator terdiri atas 5 pertanyaan, sehingga jumlah seluruh angket minat belajar siswa adalah sebanyak 20 pertanyaan, yang masing-masing indikator terdiri atas 4 pertanyaan positif dan 1 pertanyaan negatif. Instrumen tes diberikan saat awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sedangkan kuesioner diberikan saat akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemauan belajar siswa.

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan teknik analisis data yaitu uji coba instrumen yaitu uji validitas, uji tingkat kesukaran soal, uji daya beda, dan uji reliabilitas tes. Keempat uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah soal layak atau tidak digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas menggunakan Chi-Kuadrat, uji homogenitas dengan melakukan perbandingan skor varians, uji hipotesis dengan menggunakan uji t pihak kanan yang tidak saling berhubungan (*independen*), beserta uji korelasi hasil dan minat belajar menggunakan korelasi *product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

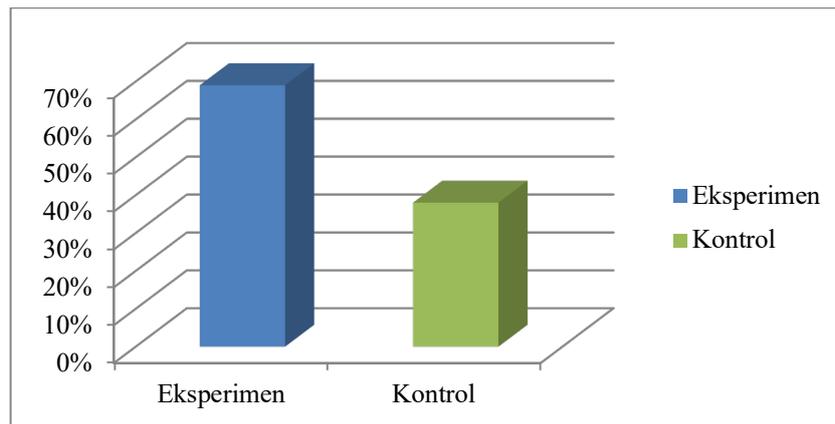
3.1 Analisis Hasil Belajar Siswa

Sebelum implementasi perlakuan yang berbeda, kedua kelas penelitian diberikan *pretest* untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa. Setelah itu, diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Learning Cycle 5E* dengan bantuan media *I-Spring* di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kedua kelas penelitian diberikan *posttest* untuk mengukur selisih hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest-posttest* disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Hasil Belajar Kimia Siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 30 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,97. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 36,17 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 61,61. Dari data tersebut dapat dihitung persentase peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 69% dan pada kelas kontrol sebesar 38%. Persentase peningkatan hasil belajar pada kedua kelas tersebut tergolong dalam kategori sedang. Berikut disajikan diagram peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar kimia

Meskipun telah ditemukan peningkatan hasil belajar siswa, beberapa siswa pada kelas eksperimen belum mencapai KKM. Faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa diantaranya bakat individual dan gaya belajar yang beragam yang dimiliki setiap siswa, menurut penelitian oleh Leni dan Sholehun (2021). Selain itu, Hermalina et al. (2023) juga mengemukakan faktor penyebab hasil belajar yang kurang baik disebabkan oleh orang tua, teman sebaya, motivasi, dan guru.

Tabel 1. Rangkuman hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*

Kelas	Sumber Data	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	α	Keterangan
Eksperimen	Pretest	5,455	11,071	0,05	Normal
	Posttest	6,909			Normal
Kontrol	Pretest	7,491	11,071	0,05	Normal
	Posttest	5,491			Normal

Data *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan pengujian normalitas menggunakan Uji Chi-Kuadrat pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Tabel 1). Kriteria normalitasnya adalah apabila harga Chi-Kuadrat hitung < harga Chi Kuadrat tabel maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal. Berdasarkan Tabel 1, diputuskan bahwa semua data *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis berdistribusi normal karena harga Chi-Kuadrat Hitung < harga Chi-Kuadrat Tabel. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji F untuk mengevaluasi kesamaan dua varians. kesamaan dua varians atau uji F. Rangkuman hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Kimia

Sumber Data	Kelas	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pretest	Eksperimen	96,97	1,3446	1,7878	Homogen
	Kontrol	130,39			
Posttest	Eksperimen	52,70	1,774	1,7878	Homogen
	Kontrol	93,52			

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diperoleh bahwa data bersifat homogen karna harga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji persyaratan normalitas dan homogenitas telah terpenuhi sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} ditentukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan $dk = (34 + 34) - 2$. Data hasil perhitungan uji hipotesis dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis hasil belajar

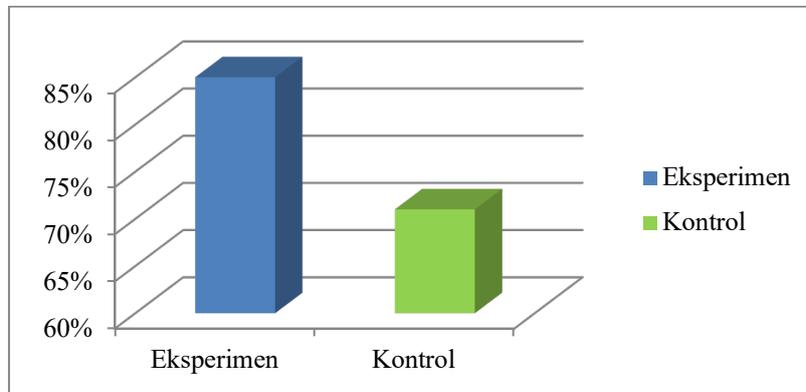
Sumber Data	Kelas	\bar{X}	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar	Eksperimen	78,97	52,70	11,839	1,996	H_0 ditolak dan H_a diterima
	Kontrol	61,61	93,52			

Berdasarkan tabel diatas, apabila dilakukan perbandingan antara harga t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,839 > 1,996$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti hasil belajar kimia siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* pada materi kesetimbangan kimia lebih besar dibandingkan hasil belajar menggunakan metode ceramah pada materi yang sama. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya Pooroe et al., (2020) juga mendukung bahwa pemanfaatan media *I-Spring* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Selain itu, Rejeki (2015) dan Elfrida (2023) menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa saat diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring*. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

3.2 Analisis Minat Belajar Siswa

Data minat siswa dikumpulkan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Rata-rata skor minat kelas eksperimen sebesar 67,97 dan kelas kontrol sebesar 56,97. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, didapatkanlah persentase minat belajar siswa mencapai 85% di kelas eksperimen

sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 71%. Persentase yang diperoleh kelas eksperimen tergolong kategori “sangat tinggi” sedangkan kelas kontrol tergolong “kategori tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, perolehan data minat belajar siswa disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Minat Belajar Kimia Siswa

Data minat belajar kemudian dianalisis untuk uji normalitas menggunakan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila Chi-Kuadrat hitung < Chi-Kuadrat tabel maka data dikatakan normal. Hasil uji normalitas data minat disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data Minat Belajar

Kelas	Sumber Data	Chi Kuadrat hitung	Chi Kuadrat tabel	Keterangan
Eksperimen	Sesudah	7,564	11,071	Normal
Kontrol	Sesudah	8,255		

Berdasarkan Tabel 4 diatas, data minat belajar siswa pada kedua kelas telah terdistribusi normal karena harga Chi Kuadrat hitung < harga Chi Kuadrat tabel. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi kesamaan dua varians menggunakan uji F. Hasil analisis dirangkum dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rangkuman analisis uji homogenitas data minat belajar

Sumber Data	Sumber Data	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Sesudah	Eksperimen	28,21	1,2685	1,7878	Homogen
	Kontrol	35,79			

Berdasarkan data dalam Tabel 5 diatas, diperoleh bahwa data bersifat homogen karna harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,2685 < 1,7878$.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t pihak kanan dengan tujuan mengetahui apakah H_a diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} ditentukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan $dk = (34 + 34) - 2$. Data hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar

Sumber Data	Kelas	\bar{X}	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Minat Belajar	Eksperimen	67,97	28,21	11,339	1,996	H ₀ ditolak dan H _a diterima
	Kontrol	56,97	35,79			

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,339 > 1,996$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa minat belajar siswa yang memanfaatkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* pada materi kesetimbangan kimia lebih besar dibandingkan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah pada materi kesetimbangan kimia. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Saputri et al., (2022) bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran *I-Spring*.

3.3 Korelasi Hasil dan Minat Belajar

Dalam menentukan korelasi antara hasil dan minat belajar siswa digunakan rumus korelasi product momen. Uji ini bertujuan mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian adalah H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Data korelasi hasil dan minat belajar siswa disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Korelasi Hasil dan Minat Belajar

Sumber Data	Kelas	\bar{X}	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Hasil dan Minat Belajar	Eksperimen	67,97	0,71	0,334	H ₀ ditolak dan H _a diterima
	Kontrol	56,97			

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,71$. Adapun hipotesis statistik yang digunakan ialah H_a diterima apabila $\rho \neq 0$. Jika r sama dengan $\rho = 0,71$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara hasil dan minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring*.

Berdasarkan perolehan nilai korelasi hasil dan minat belajar tersebut, besar kontribusi minat terhadap hasil belajar siswa yaitu 51% yang menandakan bahwa perolehan hasil belajar kimia siswa dipengaruhi oleh minat belajar sebanyak 51%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narma et al, (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya dilihat dari peningkatan setiap indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa. Dandy et al, (2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin besar minat belajar siswa maka akan semakin besar pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Sedangkan 49% lainnya disebabkan oleh beberapa faktor lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 69% dan peningkatan minat belajar siswa sebesar 85%. Sementara itu, pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar hanya mencapai 38% dan minat belajar sebesar 71%. Perolehan data menjadikan sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan media *I-Spring* layak diterapkan di sekolah guna meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Adapun minat belajar memiliki kontribusi sebesar 51% terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga keduanya dinyatakan berkorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dandy, D., Rizkiana, F., & Khairunnisa, Y. 2023. Hubungan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas Xi Mipa Man 2 Marabahan. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 6(2): 88-94.
- Dita, L. A., & Syafriyani, D. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Jurnal Sekolah*, 6(2): 186–192.
- Elfrida, D., & Selly, R. 2023. Differences of Students' Chemistry Learning Outcomes Based on the 5E Learning Cycle Model. *Jurnal Pena Sains*, 10(2): 48–56.
- Firdha, N., & Zulyusri, Z. 2022. Penggunaan iSpring Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 6(1): 101–106.
- Hermalina, S., Wenno, I. H., Pulu, S. R. S., Untajana, E. P., & Bayu, D. A. 2023. Factors Affect Students' Science Learning Outcomes. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, 6(2): 245–260.
- Leni, M., & Sholehun. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1): 66–74.
- Marfu'a, S., & Astuti, R. T. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Keseimbangan Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia 2022*, 1, 297–307.
- Murthihapsari, M., Achmad, F., Larasati, C. N., & Yogaswara, R. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Hasil Belajar Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 4(2): 64–69.
- Narma, La, H., & Mashuni. 2023. Pengaruh kepercayaan diri, minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi kimia prestasi didik kelas XI SMA Negeri di Kota Baubau. *Jurna Biofiskim: Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 5(2): 23–40.
- Oktavia, R., & Guspatni. 2022. Efektivitas media pembelajaran powerpoint-ispring terintegrasi pertanyaan prompting pada submateri pergeseran keseimbangan kimia terhadap hasil belajar siswa SMA / MA. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, 7(2): 105–112.
- Palguna, I., Parwati, N. N., & Divayana, D. 2020. Pengaruh model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition berbantuan media pembelajaran I-Spring terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2): 56–75.
- Pooroe, K., Hamid, F. A., & Unwakoly, S. 2020. Penggunaan media ispring dan power point pada subbab konsep hukum-hukum dasar kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA Negeri 7 Ambon. *Science Map Journal*, 2(2): 90–94.
- Prihastoto, R., Haryono, H., & Ashadi, A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Kimia Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Teras. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(1): 110-115.
- Rahmawati, F., Achdiani, Y., & Maharani, S. 2021. Improving Students' Learning Outcomes Using 5E Learning Cycle Model. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2): 97–

- 100.
- Rejeki, D.P. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peserta Didik Pada Sman 1 Krueng Barona Jaya. *Visipena Journal*, 7(2): 15–23.
- Rohmah, O. M. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa (Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Tangerang). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1): 39–49.
- Winggi, K. uri, Andini, V. S., & Sujono. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar 5E (Learning Cycle 5E) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Kimia Kelas X Smk Negeri 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI NGANJUK*, 17(2):176–186.
- Wulandari, D. 2022. Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Aksioma Ad-Diniyah*, 10(1); 72-82.